

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bertambah majunya keadaan ekonomi, meningkatnya berbagai teknologi dan fasilitas kesehatan menyebabkan meningkatnya angka harapan hidup manusia. Angka harapan hidup merupakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa dan Indonesia sebagai negara berkembang dengan perkembangan yang cukup baik menunjukkan semakin tinggi usia harapan hidup. Peningkatan harapan hidup dan angka kelahiran yang relatif tinggi selama abad ke-20 sehingga berkontribusi pada peningkatan populasi lanjut usia tidak hanya jumlah orang yang hidup sampai usia 65 tahun, tetapi juga mereka yang hidup lebih lama (Potter dan Perry, 2005).

Di seluruh dunia, lansia merupakan kelompok yang mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk paling cepat dibanding kelompok usia lainnya. Sampai tahun 2011, jumlah lansia di dunia mencapai 500 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2025 mencapai 1,2 milyar. Dari jumlah tersebut, Indonesia merupakan negara dengan jumlah lansia terbesar keempat setelah China, India dan Jepang (*U.S. Census Bureau International Data Base* dalam Kemenkes RI, 2010).

Jumlah penduduk lansia di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Bahkan WHO memprediksi bahwa penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2020 mendatang mencapai 11,34% (28,8 juta jiwa) sehingga akan menjadi negara dengan jumlah lansia terbesar di dunia. Berdasarkan data *U.S. Census Bureau International Data Base*, pada tahun 2009 jumlah lansia di Indonesia mencapai 20.547.541 jiwa yang terdiri dari 45,2% (9.290.782 lansia perempuan) dan 54,8% (11.256.759 lansia laki – laki). BPS (2012) menyebutkan bahwa berdasarkan hasil sensus yang dilakukan pada tahun 2007, lima provinsi dengan jumlah lansia terbesar adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (14,04%), Jawa Tengah (11,16%), Jawa Timur (11,14%), Bali (11,02%) dan Sulawesi Selatan (9,05%). Berdasarkan data Dinas Sosial DIY,

(2011) yaitu Data Dinas Sosial Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2010, jumlah lansia yang melakukan pemenuhan aktivitas sehari – hari sebanyak 29.724 orang dengan rincian kabupaten Kulon Progo 5.099 orang 17,14%, Bantul 5,486 orang 18,45%, Gunung Kidul 11,565 orang 38,88%, Sleman 5,647 orang 18,99%, dan kota Yogyakarta 1,945 orang 6,54%.

Bantul merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan umur harapan hidup pada tahun 2010 mencapai 71,31% pertahun dan berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2010 tercatat jumlah lansia sebesar 81.820 jiwa (8,98%). Jumlah lansia di Dusun Pedak pada bulan Januari 2012 sebesar 125 jiwa (13,41%) dan jumlahnya cenderung meningkat dari tahun ke tahun (Profil Puskesmas Pandak I, 2012).

Meningkatnya usia harapan hidup diikuti oleh perubahan – perubahan yang dialami oleh lansia secara fisiologis. Perubahan fisiologis bervariasi pada setiap klien. Perubahan fisiologis ini bukan proses patologis. Perubahan ini terjadi pada semua orang tetapi pada kecepatan yang berbeda dan bergantung keadaan dalam kehidupan (Potter dan Perry 2005). Status fungsional menjadi status yang penting bagi lansia karena dengan bertambahnya usia akan terjadi penurunan fungsi tubuh yang akan berdampak kepada kemampuan lansia dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari – hari secara mandiri (Kushariyadi, 2010). Gambaran kemandirian pada lansiaselama ini dapat dinilai dari kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari – hari (*Activities of Daily Life*). Lansia tersebut tanpa bantuan dapat bangun, mandi, ke WC, kerja ringan, olah raga, berpakaian rapi, membersihkan kamar dan tempat tidur, mengunci pintu dan jendela, pergi ke pasar, potensi seksual dan lain lain (Depkes RI, 2005).

Konsep lansia tentang kesehatan umumnya bergantung pada persepsi pribadi terhadap kemampuan fungsional. Lansia yang terlibat dalam aktivitas kehidupan sehari – hari biasanya menganggap dirinya sehat, sedangkan mereka yang aktivitasnya terbatas karena kerusakan fisik, emosional atau sosial mungkin merasa dirinya sakit. Perubahan-perubahan fisiologi yang dialami oleh lansia terutama masalah imobilitas dapat menyebabkan kemandirian lansia dalam

memenuhi kebutuhan sehari – hari tidak terpenuhi sehingga lansia membutuhkan dukungan dari orang terdekat seperti keluarga (Potter dan Perry, 2005).

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat, jika salah satu anggota keluarga bermasalah terhadap kesehatannya pasti akan mempengaruhi fungsi dari keluarga (Friedman, 2004). Berdasarkan penjelasan tingkat kemandirian diatas salah satunya menunjukkan bahwa usia lanjut mandiri dengan bantuan langsung keluarganya salah satunya berupa dukungan dari keluarganya sendiri berupa dukungan instrumental, informasi, penilaian, dan emosional (Friedman, 2004).

Dusun Pedak Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta merupakan salah satu Dusun di Desa Wijirejo. Dusun Pedak memiliki jumlah lansia paling banyak dibandingkan dengan dusun yang ada di sekitarnya. Lansia di Dusun Pedak memiliki aktivitas yang terorganisasi melalui posyandu lansia dan kegiatan lansia yang dilakukan setiap minggu sebanyak 2 kali. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan pada 5 Juli 2012 di Dusun Pedak diketahui bahwa jumlah lansia dengan umur 60 tahun atau lebih sebanyak 119 orang, dimana 53 orang (45 %) adalah lansia laki-laki dan 66 orang (55%) lansia perempuan.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada 6 orang (100%) lansia dan keluarga diketahui bahwa 2 orang lansia (33%) mengatakan kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan sehari – hari pada lansia pertama kesulitan mandi dan pindah posisi dan lansia kedua kesulitan dalam hal berpakaian, toileting, dan makan. Mereka sangat membutuhkan dukungan keluarga terutama pada saat sakit semua pemenuhan kebutuhan dibantu oleh keluarga. Kemudian sebanyak 4 orang lansia (67%) mengatakan tidak mengalami kendala dalam pemenuhan kebutuhan sehari – hari, sampai saat ini masih bisa dilakukan sendiri. Selanjutnya dilihat dari dukungan keluarga yang keluarga memiliki aktivitas diluar rumah sebanyak 6 orang lansia, 4 orang lansia (67%) mengemukakan bahwa keluarga mendukung dan membantu dalam pemenuhan kebutuhan sehari – hari apabila tidak bisa dilakukan sendiri, namun sebanyak 2 orang lansia (33%) mengatakan bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga kurang baik dalam pemenuhan aktivitas sehari – hari lansia.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari – hari di Dusun Pedak Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari – hari di Dusun Pedak Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta?”

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahuinya hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari – hari di Dusun Pedak Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahuinya dukungan keluarga dalam pemenuhan aktivitas sehari – hari di Dusun Pedak Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta
- b. Diketahuinya kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari – hari di Dusun Pedak Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta
- c. Diketahuinya keeratan hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari – hari di Dusun Pedak Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu keperawatan gerontik yang berhubungan dengan dukungan keluarga terhadap kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari – hari.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Institusi Pendidikan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas sehari – hari.

#### b. Bagi Puskesmas Pandak I

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada Petugas Puskesmas didalam memberikan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya dukungan keluarga terhadap kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas sehari – hari.

#### c. Bagi Kepala Dusun Pedak Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Kepala dusun Pedak Wijirejo tentang pentingnya dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas sehari – hari pada lansia.

#### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan gambaran kepada peneliti selanjutnya mengenai hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan aktivitas sehari – hari pada lansia.

#### e. Bagi Keluarga di Dusun Pedak Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta

Memberikan masukan kepada keluarga untuk lebih memperhatikan lansia khususnya dalam memberikan dukungan keluarga kepada lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari – hari lansia.

### E. Keaslian Penelitian

1. Khasanah (2009), meneliti tentang “Hubungan Faktor Kemandirian Lanjut Usia dengan Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas Dasar Sehari-hari (ADS) di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Pakem Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara faktor kemandirian lanjut usia dengan pemenuhan kebutuhan aktivitas dasar sehari-hari  $p=0,000$ . Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel terikat yaitu kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari – hari, dan metode penelitian *cross sectional*. Adapun perbedaanya, peneliti sebelumnya variabel bebasnya yaitu faktor kemandirian lanjut usia, teknik sampel menggunakan simple random sampling, dan tempat penelitian di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Pakem Yogyakarta, sedangkan peneliti variabel bebasnya yaitu dukungan keluarga, teknik sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* dan tempat penelitian di Dusun Pedak Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta.
2. Saman (2005) meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan Aktivitas Dasar Sehari – hari (ADS) dengan Perilaku Sehat Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budi Luhur”. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara kedua variabel didapatkan hasil koefisien korelasi  $r=0,538$  dengan taraf signifikansi  $p=0,000<0,05$ , berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, menunjukkan ada hubungan yang cukup antara pengetahuan ADS dengan perilaku sehat lansia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yaitu aktivitas sehari – hari, metode penelitian *cross sectional*. Sedangkan perbedaan penelitiannya, peneliti sebelumnya membahas tentang hubungan pengetahuan aktivitas dasar sehari – hari(ADS) dengan perilaku sehat lansia, teknik sampel menggunakan *purposive sampling*, dan tempat penelitian di panti sosial Tresna Werdha Yogyakarta unit Budi Luhur, sedangkan peneliti membahas tentang hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari – hari,

teknik sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*, dan tempat penelitian di dusun Pedak Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta.

3. Kresnawati (2011) meneliti tentang “Hubungan Dukungan Keluarga dengan keaktifan Lanjut Usia (Lansia) dalam Mengikuti Kegiatan di Posyandu Lansia Desa Gonilan Kecamatan Kartasura”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai uji *chi square* tentang hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia adalah 0,001 lebih kecil dari nilai  $p < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel bebas yaitu dukungan keluarga, metode penelitiannya *cross sectional*. Sedangkan perbedaan penelitiannya, peneliti sebelumnya variabel terikat yaitu keaktifan lanjut usia (lansia) dalam mengikuti kegiatan, teknik sampel *proportionate random sampling* dan tempat penelitian di posyandu lansia Desa Gonilan Kecamatan Kartasura, sedangkan peneliti variabel terikat yaitu kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari – hari, teknik sampel *proportionate stratified random sampling*, tempat penelitian di Dusun Pedak Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta.